

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang diuraikan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Preferensi gaya iringan organisi alumni PML adalah terutama mengiring dengan menggunakan not angka yaitu mengiring secara improvisasi dengan menggunakan teks/partitur not angka.
2. Preferensi gaya iringan organ dengan menggunakan not angka disebabkan oleh konformitas organisi karena sebagian besar organisi alumni PML mengiring dengan not angka.
3. Faktor-faktor yang melatarbelakangi konformitas organisi terhadap preferensi gaya iringan dengan not angka adalah: opini kelompok mengenai kesulitan mengiring dengan model iringan *kantionalsatz* dan kesulitan membuat iringan organ not balok, keterbatasan kemampuan organisi mengiring dengan model iringan *kantionalsatz*, pendekatan belajar organ yang tidak efektif dan mengabaikan model iringan yang pakem dan dibutuhkan organisi yaitu model iringan *kantionalsatz*, stereotip gaya iringan organisi alumni PML mengiring dengan not angka, perubahan situasi dan konteks perayaan ekaristi dari hanya menggunakan Madah Bakti menjadi Madah Bakti dan Puji Syukur, pengetahuan budaya bersama mengenai pilihan gaya iringan berdasarkan nyanyian yang digunakan,

budaya not angka dan budaya instan, ketidaktahuan akan musik liturgi para mitra organis.

B. Saran

Penelitian ini masih sangat terbatas karena masih dalam lingkup yang kecil. Karena itu, kesimpulan-kesimpulan yang dibuat bersifat sementara. Maka kiranya perlu dilakukan penelitian-penelitian lain tentang permasalahan serupa agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat generalisasi.

1. Saran untuk penelitian berikutnya

Kekurangan penelitian ini adalah hanya mengutamakan 1 teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Teknik observasi hanya sebagai pendukung untuk mendapatkan gambaran gaya iringan yang digunakan oleh para organis. Penulis mendapatkan data tentang gaya iringan, jumlah dan nama-nama organis. Meskipun demikian, data detail tentang nyanyian-nyanyian yang digunakan tidak menjadi perhatian secara konsisten. Penulis tidak mendapatkan data detail nyanyian-nyanyian yang digunakan di gereja-gereja Daerah Istimewa Yogyakarta karena penulis hanya mengandalkan teks nyanyian yang dapat diberikan oleh dirigen. Penulis hanya terfokus pada gaya iringan yang digunakan. Seharusnya penulis mencatat judul nyanyian pembuka sampai penutup, sumber nyanyian, pencipta/arranger nyanyian. Peneliti juga tidak melakukan pengumpulan data melalui kuessioner ke seluruh organis di Yogyakarta. Kalau penyebaran kuesioner dilakukan kepada seluruh organis di Yogyakarta maka penulis akan mendapat

lebih banyak data mengenai latar belakang dan praktik-praktik musik yang dilakukan para organis di paroki-paroki Yogyakarta pada umumnya. Akibatnya dalam beberapa hal penulis mengalami kesulitan untuk membuat generalisasi dalam hubungannya dengan praktik organis-organisasi pada umumnya.

Kendatipun demikian, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sejenis atau pengembangannya. Bagi penelitian berikutnya yang membahas objek dan topik serupa diharapkan lebih dapat mengeksplorasi data terhadap subjek yang lebih luas seperti baik organisasi alumni PML maupun organisasi alumni sekolah musik seni, organisasi yang kursus di lembaga pengembangan musik umum/kursus pribadi dan organisasi otodidak. Disarankan selain menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, penelitian selanjutnya menggunakan observasi dan kuesioner. Objek penelitian yang sama dapat diteliti juga melalui konteks berbeda.

2. Saran untuk PML

Sebaiknya PML mempertimbangkan lagi pendekatan kursus musik Gereja yang menghilangkan/mengabaikan model iringan *kantionalsatz*. Disarankan agar model iringan *kantionalsatz* menjadi materi ajar dalam kurikulum kursus musik Gereja. Selain dibutuhkan organisasi, model iringan tersebut adalah salah satu pakem model iringan organ Gereja. Selain itu, pendekatan kursus musik Gereja yang menggabungkan pengajaran dan praktik organ dengan praktik latihan koor dan direksi dapat ditinjau lagi. Kursus musik yang fokus pada praktik organ akan lebih efektif menghasilkan organisasi sesuai harapan PML.

3. Saran untuk Gereja

Pemberdayaan mengenai pengetahuan musik liturgi kepada para pemimpin liturgi dan penanggung jawab musik liturgi di paroki-paroki dan lingkungan-lingkungan perlu ditingkatkan. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meminimalisasi konformitas terhadap praktik dan perwujudan musik liturgi yang keliru akibat hanya berdasarkan opini dan kebiasaan umum yang keliru dan bukan pada pengetahuan musik liturgi yang benar.



KEPUSTAKAAN

- Aevischer, Verena, Miles Hewstone & Monika Henderson. (1984). "Minority influence and musical preference: Innovation by conversion not coercion". *European Journal of Social Psychology*, 14 (1), 23-33. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2420140103>.
- Barnes, Marissa E. (2012). "Daniel E. Berlyne (1924-1976)". In R. W. Rieber (Ed.), *Encyclopedia of the history of psychological theories*, Part 2-B, 115–119, Springer, New York. <http://doi: 10.1007/978-1-4419-0463>.
- Bonneville-Roussy, Arielle, Peter J. Rentfrow, Man K. Xu, & J. Potter. (2013). Music through the ages: Trends in musical engagement and preferences from adolescence through middle adulthood. *Journal of Personality and Social Psychology*, 105(4), 703–717. <https://doi.org/10.1037/a0033770>.
- Congregatio de Cultu Divino et Disciplina Sacramentorum. (1967), *Musicam Sacram*, atau Instruksi Tentang Musik di dalam Liturgi, terjemahan Komisi Liturgi KWI. (1986), Obor, Jakarta.
- Crowther, R. D. (1985). "A social psychological approach to adolescents's musical preferences", *Psychology of Music*, 13, 64.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. (1990), *Konstitusi Tentang Liturgi Suci, Dokumen Konsili Vatikan II*, terjemahan R. Hardawiryana, Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Jakarta.
- Furman, Charles E. & Robert A. Duke. (1988), "Effect of Majority Consensus on Preferences for Recorded Orchestral and Popular Music", *Journal of Research in Music Education*, 36, 220-231. <https://doi.org/10.2307/3344875>.
- Heyduk, Ronald G. (1975), "Rated preference for musical compositions as it relates to complexity and exposure frequency", *Perception & Psychophysics*, 17(1), 84–90. <http://doi.org/10.3758/BF03204003>.
- Hilton, James L. & Wiliam von Hippel. (1996). "Stereotype", *Annual Review of Psychology*, 47(1), 237-271. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.47.1.237>
- Hutapea, Bonar. (2011), "Yang Muda, Yang Berdendang *Trait* Kepribadian dan Preferensi Musik pada Anak Muda Perkotaan: Suatu Studi Replikasi pada Mahasiswa di Jakarta" dalam *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra & Sipil)*, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Inglefield, Howard Gibbs. (1968). "The Relationship of selected personality variablesto conformity behavior reflected in the musical preferences of adolescents when exposed t peer group leader influence", *Disertation*, Ohio State University, Michigan.

- Komisi Liturgi KWI. (1992), *Puji Syukur, Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi, Obor, Jakarta*.
- Koenečni, Vladimir J. (1982), "Social Interaction and Musical Preference", In D. Deutsch (Ed.), *The Psychology of Music*, 497-516, Academic Press, New York.
- Levine, Jhon M. & Eileen M. Russo. (1987). "Majority and minority influence", in C. Hendrick (Ed.), *Review of personality and social psychology*. 8, 13–54, Sage Publications.
- Martindale, Colin & Kathleen Moore. (1988), "Priming, prototypicality, and preference". *Journal of Experimental Psychology, Human Perception and Performance*, 14 (4), 661-670. <https://doi.org/10.1037/0096-1523.14.4.661>
- North, Ardian & David Hargreaves. (1996), "Situational influences on reported musical preference", *Psychomusicology, Journal of Research in Music Cognition*, 15(1-2), 30–45. <https://doi.org/10.1037/h0094081>.
- North, Adrian & David Hargreaves. (2008), *The Social and Applied Psychology of Music*, Oxford University press, New York.
- Pender, Graeme. (July 2009), "Improvisatory Musical Practices in Nineteenth Century Melbourne Roman Catholic Churches", *The Australasian Catholic Record*, 86.3, 297-313.
- Pius X. (1903), *Tra le sollecitudine*, Vatican.
- Prasetyo, Ayub. (2013), "Preferensi di Kalangan Remaja" dalam *Promusika, Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, Vol 1, No. 1, ISI Yogyakarta, Yogyakarta. <https://doi.org/10.24821/pro.v0i0.541>.
- Prier, Karl Edmund. (2008), *Perjalanan Musik Gereja Katolik Indonesia Tahun 1957-2007*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Prier, Karl Edmund & Paul Widyawan. (2011), *Roda Musik Liturgi*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Purnomo, B. Laksito. (Januari 2016), "Organis Gereja Indonesia: Dulu – Sekarang – Nanti" dalam *WARTA MUSIK, Majalah Informasi dan Pendidikan Musik*, Edisi 01/2016, Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (Pebruari 2016), "Organis Gereja Indonesia: Dulu – Sekarang – Nanti (Bagian ke-2)" dalam *WARTA MUSIK, Majalah Informasi dan Pendidikan Musik*, Edisi 02/2016, Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (Pebruari 2020), "Pro Kontra Notasi Balok dan Notasi Angka Dalam Musik Organ", dalam *WARTA MUSIK, Majalah Informasi dan Pendidikan Musik*, Edisi 04/2020, Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, Yogyakarta.

- Pusat Musik Liturgi. (2017), *Madah Bakti – Buku Iringan Jilid I*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- _____. (1989), *Madah Bakti – Buku Umat (PML.144-U)*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- _____. (2017), *Menjadi Organisi II Edisi Revisi*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Radocy, Rudolf E. (1975), “A Naïve Minority of One and Deliberate Majority Mismatches of Tonal Stimuli”, *Psychology of Music*, 3(1), 9-20. <http://doi.org/10.1177/030573567531003>.
- Rentfrow, Peter J., Lewis R. Goldberg & Daniel J. (2011). “The structure of musical preferences: A five-factor model”, *Journal of Personality and Social Psychology*, 100(6), 1139–1157. <https://doi.org/10.1037/a0022406>.
- Schafer, Thomas & Claudia Mehlhorn. (2017). “Can personality traits predict musical style preferences? A meta-analysis”. *Journal of Personality and Individual Differences*, 116, 265-273. <http://doi.org/10.1016/j.paid.2017.04.061>.
- Seksi Musik Komisi Liturgi KWI. (1996), *Puji Syukur, Buku Organ I*, Komisi Liturgi KWI, Jakarta.
- Sherman, Jeffrey W., Steven J. Stroessner, F.R. Conroy & O.A. Azam. (2005), “Prejudice and Stereotype Maintenance Processes: Attention, Attribution, and Individuation”, *Journal of Personality and Social Psychology*, 89(4), 607–622. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.89.4.607>.
- Soley, Gaye & Elisabeth S. Spelke. (2016), “Shared cultural knowledge: Effects of music on young children’s social preferences”. *International Journal Cognitive Science*, 148, 106-116. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2015.09.017>.
- Wagner, Reinhold. (1998), *Perkembangan Organ dan Musik Organ dari 1700 sampai Zaman Sekarang*, terjemahan Karld Edmund Prier, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Wagstaff, Laura F. (2015), “Guilmant's Credo: A Catholic pipe organist's theology of music at the turn of the twentieth century”, *Thesis*, Georgetown University, Washington D.C.